

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Guru PAK tentang Kompetensi Sosio-Kultural

Secara mendasar penelitian ini difokuskan pertama adalah mendalamkan pemahaman mereka khusus tentang jati diri mereka sehubungan dengan orientasi sosio-kultural Guru PAK, yang pembahasannya dibagi kedalam dua pemaknaan diri yang saling terikat sebagai dasar pengembangan kompetensi sosio-kultural

guru PAK, sebagai berikut:

1. Persepsi Diri Guru PAK

Diri Guru PAK adalah jawaban bagi keutuhan pendekatan pembelajaran yang dikerjakan dalam proses pembelajaran. Benson menegaskan bahwa, pengajaran (*teaching*) *is the communication of life from the living to the living.*¹ Memahami hal tersebut, Benson menempatkan kepribadian guru (*teacher's personality*) adalah persyaratan mendasar membangun nilai-nilai pengajaran. Konsep yang dibangun Benson justru tegas menempatkan bahwa "*the teacher's life is the life of his teaching*". Hal ini menunjukkan bahwa, pengajaran identik dengan siapa pengajarinya, siapa pengajarinya menerangkan nilai atau mutu dari pengajarannya. Analogi yang dibangun Benson dalam hal ini adalah "*teach a little by what he says, more by what he does, but most by what he is*". Karena itu, dapat ditegaskan bahwa pengajaran adalah menyangkut kehidupan seorang

¹Clarence H. Benson, *The Christian Teacher* (Chicago: Moody Press, 1950). 49.

²Ibid., 49

pendidik. Bruner, mencatat bahwa, “*The teacher t, i*

*Symbol of the educational process, a figure with whom
rj 3³ 4⁴ S Can identify and
compare themselves.*

Apa yang dibahasakan oleh Benson dan Bruner adalah keutuhan diri guru menjadi keutuhan pembelajaran yang dibangunnya D memaksimalkan pengenalan diri dan pemaknaan diri guru PAK dalam keutuhan dirinya, adalah hakikat kecakapan atau kompetensi sosio-kultural tersebut, sebagaimana hadirnya teori belajar sosio-kultural tersebut yang menempatkan bahwa guru adalah dasar/keutuhan teori sosio-kultural tersebut, tidak bisa

dipisahkan juga dengan peserta didiknya, maka ikatan kesalingtergantungan yang dinamis inilah menghasilkan kecakapan sosio-kultural untuk saling mendewasakan dan memaksimalkan perilaku hidup yang bertanggung jawab, perilaku hidup membudaya dan berdampak nyata pada kehidupan.

Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa Guru PAK di Rantepao dalam memahami diri, setiap guru PAK berorientasi pada keutuhan diri sebagai pribadi yang berbudaya. Panggilan hidup sebagai guru PAK dimaknai sebagai kepercayaan pengabdian hidup pada keutuhan keyakinan mereka sebagai orang percaya. Keyakinan inilah yang menempatkan mereka fokus pada panggilan hidup sebagai guru PAK. Di tengah-tengah tuntutan hidup yang berat, perjuangan hidup yang sulit, mereka membenarkan diri mereka bahwa mereka pun mengalami

³Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1999), 90.

⁴Data ini bersumber dari kegiatan wawancara dengan guru-guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Rantepao, Ibu Kasang Amba Datu, Ibu Marlena, yang bertugas di SMA Negeri 2 Rantepao, Ibu Nuijani, Bapak Y. Mangiri, Ibu Ludia, Bapak Yunus, Bapak Y. Mangiri', yang bertugas di SMA Pelita Ibu Kori dan Ibu Rahel dan beberapa data pendukung dari guru Praktik, Ibu Asni Tasik Pali Datu, Bpk Hesron Ngelow.

hal yang sama, gaji pas-pasan, penghasilan tidak n,
 berganti, namun semua tantangan hidup itulah vano ^{n§ silih}
 sebagai pribadi yang berkualitas dalam membangun n _L
 para nara didik mereka. Tidak tangung-tangune L
 pilihan hidup mereka adalah mati bagi Kristus, dapat dipahami bahwa k
 mengerjakan tanggung jawab melayani dalam mendidik adalah keutuhan hidup
 berserah kepada Tuhan. Hal ini sangat menginspirasi peneliti yang menempatkan
 kajian kompetensi sosio-kultural sesungguhnya terletak pada kecakapan diri
 seorang pendidik menilai dan menempatkan dirinya utuh dalam keutuhan tugas

dan tanggung jawabnya. Guru-guru PAK di Rantepao memaknai hal yang sama,
 bagi mereka tugas dan tanggung jawab melayani sebaai pendidik, adalah hidup
 mereka yang dijalannya bukan hanya di sekolah tetapi dari rumah tangga, di
 masyarakat, di sekolah dimanapun, artinya bahwa, dari bangun tidur di pagi hari
 sampai tidur kembali di malam hari adalah keutuhan diri sebagai pendidik
 Kristen. Pendidik Kristen yang dimaksud adalah mereka mengerjakan pendidikan
 tersebut sebagai pengejawantahan hidup dalam takut akan Tuhan sebagai orang
 percaya. Meskipun peneliti mendapatkan keberadaan guru PAK yang sering
 mengkomunikasikan diri mereka bermasalah dalam hal kemampuan mengajar dan
 perhatian yang tidak memadai, sesungguhnya bahasa tersebut tidaklah
 menggambarkan bahwa mereka sedang dalam keraguan diri sebagai pendidik
 Kristen. Peneliti mencoba mendalami keberadaan mengeluh dari guru PAK, baik

menyangkut layanan pembelajaran yang kurang maksimal, perhatian yang kurang
 memadai yang diberikan kepada mereka, serta sumber-sumber pembelajaran yang

kurang, semua hal tersebut adalah realitas alami dari keadaan men* J-
njadl guru, bukan
kondisi mempertentangkan keberadaan diri mereka menjadi gu[^] p_{AK},
Hal yang
mendasar yang peneliti tanyakan adalah menyangkut keyakinan yang j-
mendasar sebagai guru PAK. Guru-guru PAK di Rantepao menegaskan bahw
mereka punya tanggung jawab bukan hanya berhenti di dunia ini, tetapi proses
pembelajaran yang mereka kerjakan justru membawa anak-anak didik mereka
menjadi pribadi yang diselamatkan dan menjadi ahli waris kerajaan Sorga.

Dalam hal ini peneliti tidak memiliki keraguan untuk mengkonfirmasi
kembali keutuhan persepsi diri mereka sebagai guru PAK dalam mengemban
tugas dan tanggung jawab mengerjakan pembelajaran di sekolah juga
dimasyarakat sebagai inspirator perubahan masyarakat yang lebih baik.

2. Persepsi Membelajarkan Siswa

Para Guru PAK yang kini sendang menekuni Kurikulum 2013, mereka
menegaskan bahwa kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan ditingkat satuan
pendidikan masing-masing, sesungguhnya sangat jelas menekankan pembelajaran
harus dikerjakan pada aspek sosio-kultural peserta didik. Itu berarti pembelajaran
yang difasilitasi oleh para pendidik juga adalah para pendidik yang telah memiliki
kecakapan pengetahuan konteks, diri dan lingkungan atau budaya di mana
pembelajaran berlangsung dan siapa pengajarnya.⁵ Kurikulum 2013 yang sedang
diacu dalam proses pembelajaran PAK juga telah mengharuskan setiap guru
PAK mengerjakan pendekatan sosio-kultural. Meskipun muatan tentang
memaksimalkan konteks pembelajar juga telah dikerjakan dalam kurikulum

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nurjani selaku guru PAK di SMA Negeri 2 Rantepao, september 2014.

sebelumnya yakni kurikulum KTSP. Halini

sejak program pendidikan dikembangkan di Indo
realitas sosio-kultural tersebut telah ada dan menjadi dasa d' P Qa
di ranah pendidikan Indonesia yang berbudaya dan b p
ideologi bangsa dan Negara.⁶

Untuk bisa menerapkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kecakapan sosio-kultural dalam pendidikan, seorang guru lebih awal harus mengenal dan memahami kondisi setiap siswanya. Karena itu, setiap guru kemudian dituntut untuk memiliki portfolio dari setiap muridnya. Dalam portofolio memuat semua data siswa, baik dari segi ekonomi, budaya, permasalah

pribadi dan segala aspek kehidupan setiap muridnya. Sehingga apa yang dialami oleh murid dapat diatasi. Namun Terkadang ketika ada masalah yang dialami murid, sekolah kemudian mengambil tindakan dengan cara-cara yang tidak relevan dengan dinamika pembelajaran berbasis sosio-kultural anak didik yakni dengan menghukum dalam kapasitas yang tidak mendidik, bahkan memindahkan bahkan sampai mengeluarkan siswanya. Kenyataan tersebut oleh Ibu Nurjani selaku guru PAK juga pembimbing rohani Siswa, bukanlah format atau kebakuan dalam realitas pembelajaran PAK berbasis Sosio-kultural. Menghukum dengan tidak mendidik, juga mengeluarkan siswa bukanlah jalan keluar tepat yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah siswa, justru yang terjadi adalah membuat masalah menjadi rumit dan tidak berujung. Karena itu,

ketika ada sebuah masalah yang dialami oleh seorang siswa, guru harus mampu

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Kori selaku guru PAK di SMA Pelita Rantepao, september 2014.

dan alami anak didik tersebut menjadi keutuhan d_{en} _____ "Jaran ma" *i

sekolah, sehingga dari pembacaan tersebut, dapatlah .. « a ^isikapj denpa k

menolong peserta didik tersebut. Hakikat nenta

I h dl u ® PembelWan sosio. kultural sesungguhnya adalah menolong setiap k-, ..., TM menjadi pribadi-

pribadi yang bermartabat.'. Orientasi kurikulum 2013 k .

1J, aaalafⁱ bagaimana

menyentuh keutuhan dari anak didik tersebut. Sehingga apa yang akan dicapai

dalam kurikulum ini, memiliki tujuan dan arah yang jelas pada setiap

kompetensinya. Oleh karena itu, dalam aktifitas sehari-hari, guru sudah akan

memulai menilai siswa ketika mereka mulai memasuki area sekolah. Hal-hal yang

kemudian dipantau oleh guru adalah perilaku, sikap, karakter dan kepribadian

setiap siswa.⁸

Faktor pendukung atas layanan pendidikan bagi pembentukan kompetensi sosio-kultural peserta didik

Setiap guru PAK di Rantepao menyadari bahwa, tugas yang diemban sebagai pendidik kerohanian dan kehidupan berakhhlak mulia adalah tugas yang berat. Dinamikanya harus dikawal oleh semua orang, semua orang yang terlibat

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurjani selaku eun PAV Rohani di SMA Negeri 2 Rantepao, September 2014 i,L^{dan} Pembimbing beberapa guru di SMA Kristen Rantepao dan SMA MatCiAnn^{6"8} dari 2014- . R^{epao}. September

^{2U} s hasil wawancara dengan Ibu Rahel selanjutnya

. A pelita Rantepao. " guru PAK dan pemimpin- di SMA Pembimbing Rohani

dalam dinamika pembelajaran tersebut harus dim_{ak}
 dalam mendidik setiap peserta didik tersebut G».⁵ DESAR
 karena hakikat dirinya sebagai guru sudah menegaskan bahw
 dirinya dengan orang tua, juga dengan masyarakat dimana n L .
 tumbuh dan dikembangkan. Karena itu berdasarkan hasil p p
 kesadaran tersebut ada beberapa hal yang dijadikan alat kontrol oleh guru PAK
 dalam membangun kesinambungan pembelajaran PAK sebagai hakikat
 pembelajaran PAK yang bersosial-kultural tersebut.

1. Peran dan Dukungan Orang tua

Secara prinsip keberhasilan pendidikan sesungguhnya sangat
 tergantung dari kekuatan daya dukung. Daya dukung lemah, maka respon
 terhadap tanggung jawab semakin kurang memadai. Hal ini jika dikaitkan dengan
 kemampuan siswa-siswi menerima dan mengerjakan tanggung jawab
 pembelajaran di sekolah sudah pasti menurun dan semakin menurun pula kualitas
 kerjanya.

Sebagaimana telah banyak dijabarkan sebagai hasil penelitian atau
 temuan penelitian yang menegaskan bahwa Guru-Guru PAK di Rantepao sangat
 concem dengan pelayanan pendidikan terpadu yakni ruang keberhasilan
 pembelajaran dan penajaman pengetahuan dan pembentukan iman dan karakter
 peserta didik memiliki ruang akses selebar-lebarnya ke berbagai faktor
 pendukung, salah satu yang sangat integral adalah faktor orang tua/keluarga
 peserta didik di rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti, Guru-Guru PAK di
 Rantepao yang dikondisikan pada sistem pembelajaran berkesinambungan telah

menempatkan orang tua sebagai tim kerja atau. ^{J Wu Patner dala™} ^{dala"i mengerjakan} tanggung jawab pendidikan holistik terebut. Hal ini terh L • ^{Uktl G um-Guru P AK di} Rantepao memiliki program kunjungan dan pembimbing ^{uoingan orang tua melalui} program mandiri guru juga melalui kegiatan terjadwal dalam program k lah Tujuannya adalah melalui kunjungan guru PAK ke rumah, memberikan dukungan baik berupa perhatian ke orang tua, juga sekaligus memberi arahan proses pembelajaran berkelanjutan di rumah. Guru PAK juga memanfaatakan Even-even triwulan dan semester berupa undangan pembekalan, penatalayanan pengembangan kemampuan memberi dukungan pada anak di rumah, juga menyangkut sharing hasil belajar siswa bersangkutan kepada orang tua.⁹ Kepala

Sekolah SMA Pelita Ibu Cecilia, menegaskan bahwa, meskipun tidak tertulis secara jelas dalam aturan kependidikan internal, tetapi kegiatan kunjungan guru PAK ke rumah sering dilakukan dan dilaporkan sehubungan dengan adanya peserta didik yang sedang sakit dan butuh dukungan baik segera juga perhatian dalam hal kerohanian. Memang secara periodik di sekolah kami setiap guru bertanggung jawab untuk menjalin keberlangsungan pembentukan moral dan karakter anak didik dari sekolah sampai ke rumah bahkan sampai di masyarakat di

⁹Guru PAK di Toraja yang terwakilkan oleh Ibu Marlena, pendidik Agama di SMA Negeri 1 Rantepao bersama Ibu Kasang menegaskan bahwa, guru adalah pendidik mandiri. Guru PAK terlebih lagi bertanggung jawab kepada anak didik bukan hanya di sekolah saja, memang pertanggungjawaban pendidikan dipercayakan kepada guru di sekolah, tetapi sekolah bagi anak didik bukan hanya sebatas di sekolah, rumah dan gereja pun adalah ladang pembelajaran bagi anak didik terlebih lagi dalam hal keimanan. Sekolah telah memprogramkan berbagai aturan dan tata laksana pendidikan, pengajaran dan pembimbingan, pihak sekolah juga harus terus membangun hubungan dengan orang tua, hal ini disebabkan karena orang tua "aset" terbesar bagi keberhasilan pelayanan pendidikan dan pengembangan kehidupan peserta didik, dan seluruhnya di sekolah ini.

mana kehidupan pembelajaran menjadi utuh di dalam 10
 jawab pendidikan di sekolah dan di rumah harus dibanm
 dan seluruh komponen pendidikan di sekolah khucncc,,
 harus memfasilitasi kebutuhan anak, membimbine kemho..-
 kerajinan anak, bahkan sampai hal-hal peraturan orane tua dTM. k .
 siswa-siswi saja yang dikenakan peraturan tetapi orang tua siswa
 ditanggungkhan peraturan tersebut yang dapat dibaca pada buku pedoman orang
 tua.^{10 11} Ada hal yang nyata diakui oleh Asni tasik Pali Datu yang diberikan
 kepercayaan sebagai guru praktik selama satu semester menegaskan bahwa, proses
 pembelajaran di sekolah adalah proses menjadikan anak-anak didik menjadi diri
 mereka sendiri. Dari dasar itulah pendidikan selanjutnya dibangun dan

diberdayakan menghasilkan perilaku hidup yang seppadan dengan tuntutan
 keberimanahan dan keilmuan.¹²

¹⁰Prinsip pengembangan pendidikan adalah tata aturan tetapi juga adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kemampuan membangun relasi dengan stakeholders yakni orang tua. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Pelita Rantepao Ibu Cecilia, M.Pd. Pembelajaran di SMA Pelita Rantepao telah lama mengedepankan sistem pembelajaran terpadu. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang dibangun di sekolah ini tidak harus berhenti hanya sebatas di sekolah ini, tetapi komunikasi pembelajaran yang berkesinambungan yang terus menempatkan guru sebagai pemerhati dinamika kehidupan peserta didik. Komunikasi ini bersifat menyeluruh mengawal segala bentuk dinamika di SMA Pelita Rantepao yang bersifat multi arah. Komunikasi yang dilakukan sekolah terhadap orang tua sehubungan dengan kegiatan pembelajaran anak di rumah yang difasilitasi sekolah berupa, adanya agenda siswa dan buku rapor. Menyangkut hal-hal yang sifatnya membutuhkan informasi khusus dari orang tua, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua ke sekolah. Demikian penjelasan dari Wakil Kepala Sekolah menegaskan informasi yang bersumber dari Kepala sekolah. Beberapa guru yang menjadi validator informasi yakni guru Penjas dan guru Matematika membenarkan prosedurnya seperti demikian.

¹¹ Wawancara Ibu Cecilia, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Pelita Rantepao, kegiatan wawancara berlangsung pada bulan September 2014 di Sekolah.

¹²Percakapan dengan guru praktik yang memberikan layanan pengembangan karakter, beliau menegaskan bahwa, pada prinsipnya semua sekolah harus mengerjakan

2. Pola pendampingan Berkelanjutan

Sehubungan dengan pola pendampingan a-
 wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua, mereka
 “keberadaan saya sebagai orang tua semaksimal mungkin⁸”
 ngKln memastikan bahwa
 anak-anak saya mendapatkan yang terbaik di sekolah ini sehubungan dengan
 pendidikan dan pembimbingannya, kami sebagai orang tua juga memastikan
 bahwa di rumah kami pun memberikan yang terbaik bagi pertumbuhan dan
 pendampingan belajarnya, tegas Bapak dan Ibu Yenny”.¹³ Secara pribadi Bapak
 Nelis salah seorang anak yang bernama Lidya yang bersekolah di SMA Negeri 1
 Rantepao mengatakan bahwa, bagian kami di rumah pasti kami kerjakan, saya
 khususnya sesibuk apapun saya berusaha mendampingi anak-anak khususnya
 dalam belajar, memang tidak bisa rutin, tetapi pada hal-hal yang dibutuhkan saya
 selalu memberi waktu tersebut.¹⁴ Ibu Bartho dan Bapak Aspran pun menegaskan
 hal yang sama bahwa, kami sebagai orang tua pasti menginginkan yang terbaik
 bagi anak-anak, karena itu ketika kami memilihkan sekolah, kami pun mencari

.....
 hal tersebut, tentu kita melihat mana sekolah yang *concern* mengembangkan dan
 membangun segala sumber daya dan infrastruktur yang memadai yang dapat dipercaya ke
 arah pengembangan karakter tersebut, Sekolah di tempat saya mengerjakan tugas praktik
 guru PAK, yakni di SMA Pelita termasuk sekolah yang memperhatikan keterlibatan
 orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

¹³ Wawancara dengan orang tua siswa yakni dengan Ibu dan Bapak Yenny, selaku orang tua atas nama Andre yang bersekolah di SMA Negeri 1 Rantepao, Bapak Bartho, Bapak Tappi Garisi’, Bapak Nova. Mereka semua secara khusus di datangi di rumah sehubungan dengan kedekatan peneliti dengan beberapa keluarga tersebut yang anak-anaknya bersekolah baik di SMA 1 dan 2 Rantepao. Mereka bersedia diwawancarai sehubungan dengan keberadaan anak-anak mereka, dan proses pembelajaran dan pembimbingan di rumah.

¹⁴Bapak Markus adalah orang tua dari salah seorang anaknya yang ada di SD kelas 2.

sekolah yang dapat kami percaya dapat menjawab h
arapan katni, tentunya juga
harapan anak-anak, kami sangat percaya kualir
Pendidikan akan sangat
berdampak positif bagi perkembangan anak didik nTM
ng tua dan guru adalah
paket yang tidak bisa dipisahkan untuk memberikan layanan pendidikan
berkualitas.¹⁵

Sehubungan dengan bagaimana pola yang digiatkan orang tua dalam
mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah, beberapa anak-anak ketika
diwawancaraai beberapa jawaban yang ada adalah menyoal tentang tidak ada pola
khusus, yang ada cenderung dari pihak anak yang sifatnya bertanya kepada orang
tua dalam hal-hal tertentu yang kami tidak ketahui. Selebihnya kami berusaha
bertanggung jawab belajar dan mengerjakan semaksimal mungkin tanggung.
Nona, Tom, Andre, Lidya menuturkan bahwa, dalam hal belajar kami lebih sering
yang berinisiatif bertanya kepada orang tua sehubungan dengan hal-hal yang kami
belum ketahui, namun hal-hal lain menyangkut persekolahan kami, orang tua
sangat memperhatikan.

Sehubungan bagaimana dukungan sekolah terhadap orang tua,
sebagaimana telah peneliti jelaskan, beberapa sekolah seperti SMA N 1 dan 2
Rantepao sangat “gigih” melibatkan orang tua bekerja sama seoptimal mungkin
bagi berlangsungnya pembelajaran di sekolah berkelanjutan sebagai pembelajaran
di rumah. Inilah yang dikatakan wakasek sebagai model pembelajaran tidak
terputus sebagai bagian dari fokus pada siswa, yakni keseluruhan lingkup siswa

¹⁵Disela-sela harapan yang disampaikan orang tua murid memberikan slogan
hidupnya sehubungan dengan membimbing anak-anaknya yakni “berikan yang terbaik
pada anak”.

baik ketika di sekolah juga ketika di rumah u
 : r_t, alah P[^]getahuan
 informasi, sampai pada pembentukan karakter diterima ,
 peserta didik, tidak ada kebingungan yang menvehahv
 arah dalam pengembangan prestasinya tentu juga pengembangan ke b d'
 araP^{an}ya adalah
 lma di>n dikerjakan utuh oleh
 Siswa-S*»*i kehilangan
 annya»

**C. Bentuk-bentuk layanan pendidikan yang
 mengembangkan dinamika pembelajaran
 berbasis Kecakapan sosio-Kultural Guru PAK**

Layanan pendidikan agama Kristen adalah berbagi kehidupan guru dengan peserta didik. Pendidikan agama Kristen seharusnya mengedepankan panggilan kebersamaan menyelesaikan berbagai pergumulan yang dihadapi oleh peserta belajar. Ketika peserta belajar tidak mampu mengatasi persoalan hidupnya sesungguhnya pendidikan atau pembelajaran apapun yang dikerjakan atasnya sudah kehilangan fungsinya atau tidak berdampak.¹⁶

Secara mendasar, ada beberapa layanan PAK yang dikerjakan oleh guru PAK sebagai proses pengejawantahan kompetensi sosio-kultural yang dibangun dalam pembelajaran di sekolah.

Pembahasan mengenai pengejawantahan kompetensi sosio-kultural selanjutnya semua data didesain ke dalam empat kelompok dari seluruh penteladanan yang diajarkan Yesus berdasarkan Injil Lukas.

**1. Mengedepankan layanan pendidikan PAK yang berotoritas pada
 Allah dan Firman-Nya.**

¹⁶Wawancara dengan Ibu Kory dan Ibu Kasang Amba Datu, yang secara prinsip pendidikan adalah upaya memberi dampak pada kehidupan.

Hakikat pembelajaran PAK yane H-L •
sesungguhnya adalah menginternalisasikan nrinc; •
PAK yang sesungguhnya. Tidak ada layanan PAK
mengerjakan PAK tersebut melalui diri Guru PAK V
Guru-guru PAK menyadari bahwa hakikat PAK adalah menghadirkan pesona
didik dalam perjumpaan pribadi dengan Yesus sang Guru Agung

Guru secara utuh adalah penatalayanan yang mengerjakan nilai-nilai
kemanusiaan. Guru PAK yang mengerjakan tugas menghadapi realitas kehidupan
yang dijalani secara utuh dan kompleks oleh peserta didik. Dengan demikian
guru PAK adalah pribadi yang hidup yang memiliki sumber hidup untuk
dibagikan kepada peserta didiknya untuk bisa memiliki kehidupan tersebut.
Kehidupan yang dimaksud adalah keselamatan hidup yang bersumber dari hidup
keberimanannya. Karena itu pertanggungjawab hidup seorang guru PAK adalah
pertanggungjawaban hidup pada nilai kekekalan. Demikian seorang guru PAK di
Rantepao sudah jelas dikerjakan dengan karakteristik guru yang berhati hamba,
sebagaimana Yesus yang dikomunikasikan Lukas sebagai pendidik yang taat pada
kehendak Bapa.

a. Guru Pendidikan Agama Kristen Berkarakter Hamba
Guru PAK di Rantepao menegaskan bahwa guru PAK berkarakter hamba
adalah proses pembelajaran terus-menerus pada penyerahan hidup pada kehendak
sang Guru Agung. Guru PAK secara sadar dan tetap mendasarkan pembentukan
perilaku hidup pada penteladanan hidup Yesus.¹⁷

¹⁷Wawancara dengan Bapak Armin Karaeng pengawas Guru PAK.

b. Guru Pendidikan Agama Kristen
Kristen ^miliki lde,,,itas D.rt

Secara mendasar guru PAK di Rantao •

oleh Ibu Nurjani, juga disampaikan oleh Bapak Armin K
menegaskan bahwa, sangat bahaya jika kehadiran guru PAK di sek
olah bukanlah kehadiran seorang pendidik sejati. Kesejadian guru PAK sebagai pendidik adalah dirinya adalah keutuhan hidup Kristen yang berpadanan dengan otoritas hidup Kristen yakni Firman Tuhan. Ketika mencoba menelusuri lebih dalam, Guru guru PAK di Rantepao menyetujui bahwa, identitas diri sebagai pendidik Kristen sangat dibentuk oleh tanggung jawab keberimanannya sebagai orang percaya yang

terikat dan terbentuk dalam realitas pelayanan gereja. Tidak ada keraguan dari guru PAK bahwa dirinya mengerjakan pelayanan pembelajaran PAK di sekolah bersumber dari keutuhan diri dalam ketaatan keberimanannya kepada Tuhan Yesus sebagai sumber hidup dan pengajaran.¹⁸

c. Guru PAK memiliki Kesukaan dan Keselarasan dalam Semua
Hubungan dengan Allah.

Hal mendasar yang pasti dikerjakan oleh guru-guru PAK sebagai pendidik, apalagi pendidik agama Kristen, adalah penyerahan hidup pada kehendak Tuhan. Hidup guru PAK adalah mengerjakan pelayanan kepada Tuhan. Guru adalah panggilan mulia. Sebagai guru PAK hal yang paling penting dan memaknai seluruh hakikat diri sebagai guru PAK adalah menjadi peserta didik memiliki hubungan yang indah dengan Tuhan, yang diteladankn melalui hidup guru PAK

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurjani dan Bapak Armin Karaeng

itu sendiri. Guru PAK yans

⁷ g tldak takut Tuhan

meneladankan hidup takut akan Tuhan kepada ^{tldak bisa}

Bagi peneliti, bagian ini ^{yane} .

^{ai} sebagai keadaan ^{yang}

mengedepankan layanan pendidikan P A k .

^{y ng} berotoritas pada Allah dan

Firman-Nya, adalah dasar dari pengembang» ^{kMkapan ata,,} .

guru PAK dalam pemaknaan diri sebagai mahluk ^{ciptaan} Tuha,, yang mmbu(iaya

dan berbudaya. Dalam prinsip sosio-kultural, hakikat manusia sebagai ciptaan

Tuhan haruslah menjadi prioritas utama ketika membaca manusia yang

membudaya dan berbudaya tersebut. Nilai budaya yang dimaknai dalam hal ini

adalah menempatkan pada pendidik sebagai pembentuk budaya hidup yang

diharapkan dalam otoritas hidup yaknni Firman Tuhan. Landasan hidup dalam

keutuhan konteks sosio-kultural yang mendasar dalam hidup dan panggilan guru

PAK sebagai pendidik iman adalah keutuhan memaknai diri sebagai ciptaan

Tuhan yang mulia, yang secara terus menerus berserah pada kekayaan rahmat dan

anugerah Tuhan dalam mengerjakan tanggung jawab hidup berbagi kehidupan

dengan peserta didik.

2. Mengedepankan layanan pendidikan PAK yang bertanggung jawab

terhadap kesadaran manusia berbudaya

Guru adalah pribadi yang membudaya, karena guru itu sendiri adalah

budaya itu sendiri. Hal ini terungkap dari diskusi bersama para guru PAK.^{19 20}

¹⁹ Wawancara dengan bapak Yunus Mane' dan Bpk. Y. Mangiri' dan Ibu Ludia di Sekolah SMA Negeri 2 Rantepao.

Dengan demikian mendidik basi

S 8Uru^u guru PAK d.

adalah membangun peserta didik bersumbu j SeSung8uhny^a
keberadaan diri peserta didik dengan be h • ked*nan dan

i k M A , aga^a keragaman den§an berbagai
persoalan hidup dan kebutuhan akan keselamatan hidup TM .

P- Tidak ada ketakutan
dalam diri guru untuk menghadirkan diri mereka sebagai pe,,teladan hidup ymg

oleh kehadirannya, peserta didik, orang tua, dan m^arakat mengenal pri,,isp

hidup yang benar seturut dengan kebenaran Firman Tuhan.²¹ Dalam memahami

keberadaan guru PAK yang oleh kehadirannya pembelajaran PAK menjadi

pembelajaran yang merangkai kehidupan peserta didik seutuhnya, beberapa hal

mendasar yang di teliti secara khusus menyoal dinamika pembelajaran PAK

sosio-kultural tersebut pada prinsip pengajaran Yesus yakni:

a. Guru PAK Berbagi Keadilan sebagai Proses Pembelajaran

Keadilan adalah nilai keutuhan dalam realitas kebudayaan surgawi, atau

Sebagai pendidik Kristen berlaku adil adalah tuntutan toral bagi perilaku

pembelajaran yang dikerjakan oleh guru PAK. Membaca konteks sosio-kultural

dalam perspektif iman Kristen guru-guru PAK di Rantepao menegaskan bahwa,

perilaku adil adalah tanggung jawab kependidikan yang harus terimplementasi

dalam realitas pembelajaran di kelas. Perilaku adil sangat sulit kami kerjakan

dalam pembelajaran, meskipun itu dalam pembelajaran PAK. Subyektifitas kami

sebagai guru PAK sering dipertanyakan, kami sering memberi perhatian yang

²⁰ Diskusi dengan Ibu Nuijani, Ibu Kasang, ribu Mariany, para guru PAK yang senantiasa memberi hidup sepenuhnya dalam pendidikan, juga dengan Bapak Armin Karaeng sebagai pengawas PAK Tdalam diskusi pembelajaran dalam kelas Pascasarjana STAKN Toraja.

²¹Saya hadir di sekolah, dalam hidup berkeluarga di tengah-tengah masyarakat adalah bentuk tanggung jawab hidup saya untuk meneladankan kebenaran firman Tuhan. Wawancara dengan Ibu Nuijani. September 2014.

lebih atau yang berbeda kepada yang satu dan yang laj
 untuk memberikan perbandingan mana perilaku siswa v
 mana yang tidak harus diapresiasi sehingga kami serino
 baik kepada mereka yang baik, sedangkan kepada merPL,
 dengaran, kurang mendapat perlakuan yang baik, hanya hukuman dan penilai

^{nya-} Tujuan kami adalah

“⁸ ^diapresiasi*.

yang kurang.²² Adil adalah keutuhan hidup pada berperilaku adil vantr tid.u
 dipengaruhi oleh kondisi apapun. Sehingga apapun yang teijadi, keadilan tidak
 terpengaruh. Guru PAK yang berbuat adil dalam mengerjakan layanan PAK
 adalah guru PAK yang dalam keterbatasannya menyerahkan hidup pada Yesus
 yang Maha Adil. Keadilan guru PAK adalah keadilan meneladani perilaku adil

Yesus yang memaksimalkan seluruh hidupnya pada melayani siapapun, dalam
 kondisi yang bagaimanapun. Hal ini ditanggapi serius oleh guru-guru PAK di
 Rantepao, bagi mereka, berperilaku adil dalam pembelajaran PAK yang
 dikerjakan oleh guru-guru PAK tersebut adalah proses penyerahan hidup pada
 Yesus. Yesus lah yang memampukan setiap guru mengerjakan layanan
 pendidikan agama Kristen di sekolah sebagai layanan pendidikan agama Kristen
 yang berkeadilan ilahi.²³

b. Guru PAK Mengajar dengan Berbelaskasih

Bapak Armin Karaeng sebagai pengawas Guru-Guru PAK di Rantepao
 memahami bahwa berbelaskasih adalah realitas berbudaya. Belas kasihan
 adalah perilaku mengasihi orang lain. Mengasihi orang lain adalah hakikat dari

²² Wawancara dengan Ibu Kori dan Ibu Rahel sebagai guru PAK di SM A Pelita Rantepao, september 2014.

²³Diskusi bersama guru-guru PAK di Rantepao dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas PWGA di kampus STAKN Toraja semester ganjil 2014.

misi Allah bagi kehidupan di dunia • .
Uld ini²⁴ p
menyetujui bahwa ketika guru-guru PAV¹ Rante Pao
pendidikan agama Kristen, maka keutuhan dari ^{elajaran}
adalah mempertemukan peserta didik dalam u
pengasih dan penyayang. Guru-Guru PAK adai.h
mencitrakan hidup Allah di dalam dirinya yang dapat ditiru atau diteladani oleh
peserta didik. PAK itu bukanlah informasi tentang hidup berbelaskasihan, tetapi
PAK adalah tanggung jawab hidup untuk berbagi belas kasihan yang didasarkan
pada belas kasihan Allah.^{24 25}

Juru* guru PAK H-
mengerjakan layanan
Pendidikan agama Kristen tersebut
tuhannya dengan Allah sang
adalah agen perubahan yang

c. Guru PAK Mengajar dalam Ketulusan

Guru PAK di Rantepao menegaskan bahwa, mengajar PAK adalah keadaan mengajar yang tidak bisa disamakan dengan mengajar yang lain.
Mengajar PAK adalah mempertontonkan karakter hidup yang benar. Apapun yang diajarkan tidak ada manfaatnya jika tidak dipertontonkan kenyataan hidup
dari apa yang diajarkan.²⁶ Dalam observasi lanjutan di Sekolah, hal yang nampak signifikan adalah perilaku guru-guru di SMA Negeri 2 Rantepao yang menunjukkan minat yang sungguh dalam hal memberi teladan perhatian dan

²⁴ Diskusi dengan pengawas Guru PAK, Bapak Armin Karaeng.

²⁵Ibu Nuijani dan Bapak Y. Mangiri menegaskan bahwa, mengajarkan PAK

kepada anak-anak adalah mengejakan PAK dalam bentuk perilaku hidup meneladani Yesus. PAK bukanlah sekedar mengajar tetapi mengajar, mendidik, ^{melatih}

²⁶Apa yang kami ajarkan adalah apa yang kami telah lakukan, komitmen ini sekaligus dasar pembelajaran yang dikerjakan guru-guru PAK, wawancara dengan Ibu Nurjani, Ibu Lydia Pompo, Pendukung marga' Guru Guru PAK di

dukungan kepada peserta didik dengan datang tepat w k
berdiri di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan^
kernu dian berlanjut
gan Para siswa.²⁷

**3. Mengedepankan layanan pendidikan PAK yang
permasalahan kehidupan peserta didik.**

Mendidik adalah menyelesaikan masalah peserta didik.²⁸

Kehadiran guru

PAK dalam pembelajaran akan bermakna memulihkan kehidupan peserta didik
apabila kehadiran guru PAK mampu mengurai berbagai pergumulan peserta didik
untuk ditindaklanjuti sebagai keutuhan pembelajaran PAK. Dalam tanggung
jawab sebagai guru PAK memberi kehidupan adalah membawa anak-anak melalui
pembelajaran dalam perjumpaannya dengan Yesus. Dalam keteladanan hidupnya
guru-guru PAK memberi hidup untuk menolong memberdayakan bahkan
menghadirkan kehidupan Yesus melalui perhatian dan teladan kepada peserta
didik. Setiap Guru PAK bertanggung jawab sepenuhnya dalam kehadirannya
khususnya di sekolah menjadi penyelesai atau pembimbing bagi peserta didik
untuk berani menghadapi permasalahan hidup dan menyelesaiannya sebagai
pemenang. Kehadiran guru PAK dalam hidup peserta didik adalah menjadi orang
tua yang dapat membimbing dengan kasih bagi setiap pergumulan hidup yang
dihadapi oleh peserta didik.²⁹

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 2 Rantepao, dapat dijelaskan
bahwa diam penerapan peran guru PAK sebagai pemberdaya yang pada

²⁷Pengamatan kegiatan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Rantepao.

²⁸Penegasan dari Ibu Nujiani dalam wawancara di kediamannya di Rantepao.

²⁹Hasil diskusi bersama dengan guru-guru PAK dalam proses pembelajaran di Kampus STAN Toraja dalam proses pembelajaran teknik dan media pembelajaran PAK.

hakikatnya adalah realitas budaya, dapat d'k

yang memampukan setiap anak didik bera • berbagai ^eatifitas
eran, menggali potensi diri
terampil dalam keyakinan bahwa diri pesert d' • mereka untuk
yang sangat berharga yang bertanggung ja,,ab .
J ga keberhargaan itu dengan
bertanggung jawab sepenuhnya terhadap hidupnya. Ourn PAK di SMA

Rantepao membelajarkan peserta didik tidak cukup hanya dengan kekuatan iman
tetapi juga mengejakan keberimanannya tersebut dengan berpikir kreatif dan
berprilaku kreatif. Salah satu contoh adalah memfasilitasi dan membangun daya
cipta siswa sehingga siswa mampu membuka wawasan mengembangkan pola
pikir kewirausahaan. Salah satu bentuknya adalah dengan menerapkan ilmu

prakarya, dimana siswa dapat melakukan berbagai kerajinan dan seni untuk bisa
membantu perekonomian mereka. Secara tidak langsung, metode ini akan
menumbuhkan sikap tanggungjawab dan kewirausahaan pada anak sehingga
mereka tidak mudah menyerah terhadap situasi perekonomian yang terkadang
menjadi batu sandungan dalam mencapai tujuan siswa, sehingga ini merupakan
salahsatu metode untuk bisa membebaskan siswa dari berbagai tuntutan ekonomi.

Selain itu juga salah satu metode yang digunakan oleh guru PAK di SMAN 2
Rantepao adalah dengan membuka kantin kejujuran yang dikelola dengan cara
menerapkan sistem dinamika kelompok, sehingga anak yang tadinya tidak
mendapatkan uang jajan dari orang tunnya tidak akan merasa mnder dengan
temannya yang sering jajan, hal ini disebabkan karena sistem kelompok yang
kemudian saling berbagi dalam kelompok.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurjani, Yunus Mane', Y. Mangiri, dan Ludia sebagai guru

4. Mengedepankan layanan pendidikan PAK yang memfasilitasi keberagaman

Karakteristik guru PAK yang mengerjakan pengembangan diri dalam meningkatkan kompetensi sosio-kultural adalah guru yang melihat ko t ks pembelajaran utuh dalam seluruh pemaknaan dirinya sebagai guru PAK, pengajaran diri dan peristiwa pembelajaran yang diciptakannya. Mengayomi setiap peserta didik di dalam segala keberadaan mereka, tidak membeda-bedakan

dalam latar belakang peserta didik, dan tetap fokus pada tujuan mempeijumpakan peserta didik dalam seluruh keberadaan hidupnya dengan Yesus Kristus.

Perjumpaan pendidikan agama Kristen dalam konteks multikultur, tidak bisa meninggalkan kedewasaan bangunan iman dalam hubungan dengan setiap orang (komunitas), yang membangun kekuatan keberimanian yang sungguh. Komunitas yang di dalamnya pola hidup beriman diwujudnyatakan, akan membentuk komunitas dengan tujuan keberimanian yang sama pula. Hal ini disetujui oleh guru-guru PAK di Rantepao, secara mendasar mereka menyakini dan telah mengerjakan panggilan sebagai guru PAK yang tidak larut dalam perbedaan sebagai keadaan yang harus memisahkan, Perbedaan adalah kekayaan yang Tuhan percayakan kepada kita untuk dikaryakan bagi hormat dan kemuliaan nama Tuhan.^{*31}

Hal yang paling nampak adalah bagaimana para guru PAK membangun relasi atau berelasi dengan rekan-rekan sekerja dalam penatalayanan PAK di

PAK di SMA Negeri 2 Rantepao.

³¹Pemahaman sekaligus dinamika pembelajaran yang dikerjakan oleh Ibu Nuijani sebadai

sekolah menjadi indikator bagaimana guru PAK
 ; . L K H I ,u ^{Rantepao} CakaP men^{men} S<<10la
 hubungan kebersamaan dalam pelbagai keberadaan
 perjumpaan keberimanian. Guru PAK dalam hubim_{oa},
 merupakan hal yang sangat penting dan merupakan pondasi dalam membangun
 kualitas peserta didik, namun dalam implementasinya terkadang sesama tenaga
 pendidik muncul persaingan yang tidak sehat dan terkesan saling menjatuhkan.
 Hal tersebut sering dipengaruhi oleh keinginan mementingkan diri sendiri dan
 mengutamakan jabatan, sehingga guru-guru tidak mau berbagi pengetahuan dan
 menjaga jarak dengan guru PAK juga guru-guru yang lainnya. Bisa jadi keadaan
 yang terjadi di berbagai sekolah tersebut adalah realitas persaingan dalam

memaksimalkan pembelajaran, namun akan bermasalah apabila realitas
 persaingan tersebut justru mengorbankan proses pembelajaran dan merugikan
 peserta didik.

Memahami hal tersebut dalam upaya menanggapi perjumpaan iman
 Kristen di dunia pendidikan Kristen dalam konteks multikultur di Indonesia, maka
 patutlah dikerjakan sebuah pendekatan iman yang sungguh melihat pada
 kebesaran kasih Yesus bahwa setiap orang di dalam keberadaannya, bahkan di
 dalam keutuhan imannya, kehadiran dan kasih Yesus tidak bisa dibatasi. Iman
 kepada Yesus Kristus tidak dibatasi oleh keberadaan suku, budaya, agama dan
 keragaman lainnya.³²

³²Hasil diskusi dengan para guru PAK di Rantepao.